



BRIC Endorsement System: Securing Timber from Legal Sources

The International Seminar in Yokohama for Tackling Illegal Logging, 2007 II
3-4 December 2007

Presented by Jimmy Purwonegoro
Vice Chair of BRIC

BRIC (Forest Industry Revitalization Body)



VISION & MISSIONS

VISION: The revival of forest industry in the corridor of sustainable forest.

MISSIONS:

1. To build an understanding between the government and business community in implementing their action program,
2. To create strong forestry industry in the field of resource base, industrial base and market base using timber from legal sources,
3. To build a positive opinion on Indonesian forest industry in the eyes of international community.

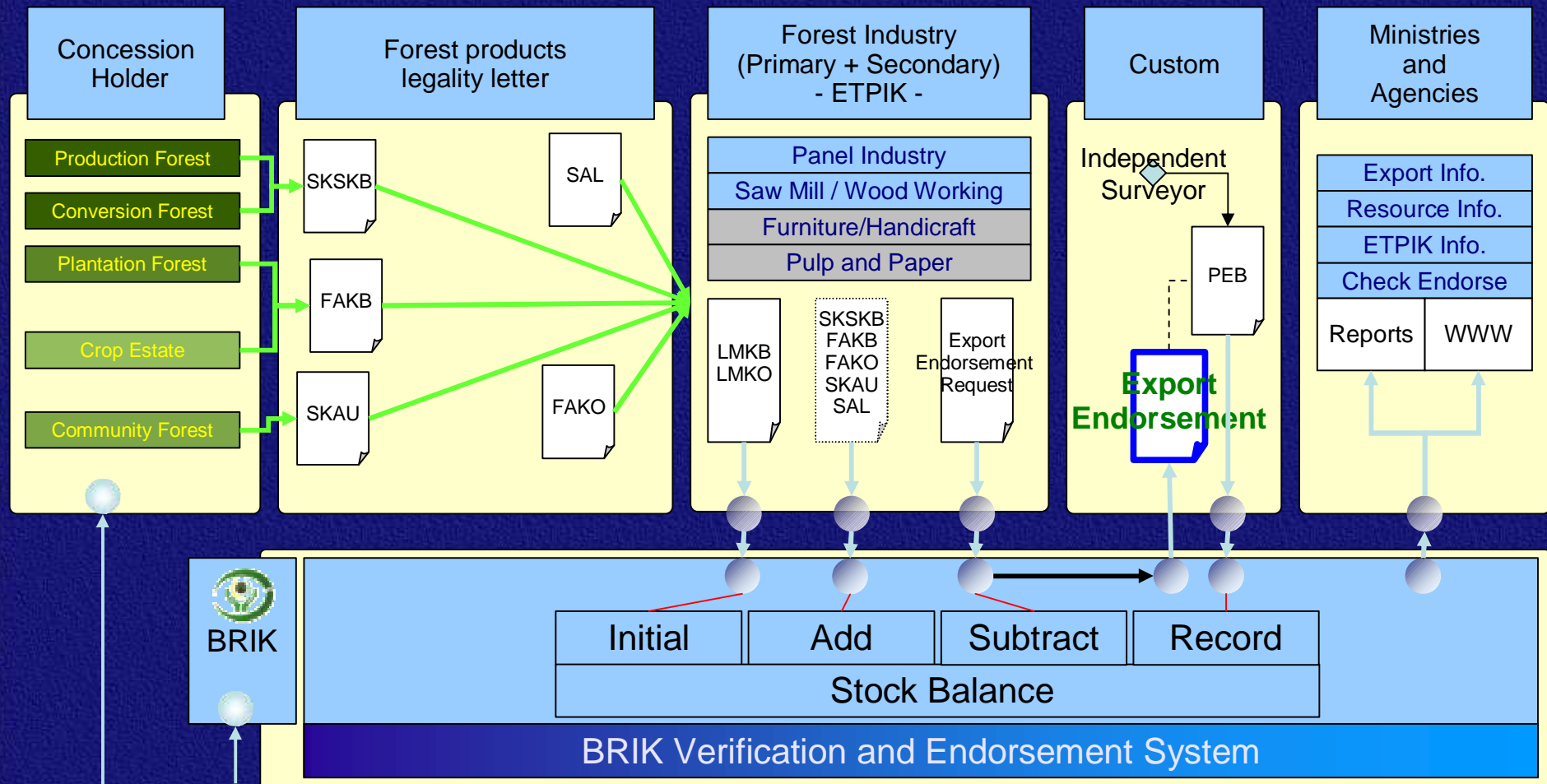


ACTION PROGRAM

1. Ensuring timber supply from legal sources
2. Establishment of timber industrial data base
3. Providing inputs to the government in preparing regulations
4. Implementation of ETPIK (Registered Forestry Industrial Products Exporters) to all forestry industries
5. Establishment of serving mechanism, monitoring, and evaluation of ETPIK
6. Others:
 - Efficiency and product diversification
 - Evaluation of regulation that burden competitiveness



BRIK VERIFICATION AND ENDORSEMENT SYSTEM



P.33
P.55

SK 335.1/Menhut-1/2004
495.1/MPP/Kep/9/2004

Based on Government Regulations (Mandatory)



Sample of Endorsement Form

BADAN REVITALISASI INDUSTRI KEHUTANAN

SURAT PENGESAHAN (ENDORSEMENT)		Nomor	999999
Untuk Ekspor Produk Industri Kehutanan		Tanggal Pengesahan	31/12/2099

Nama Perusahaan	
No. ETPIK	9999DU-DAGUETPKM/2003
No. Anggota BRIK	9999 9999 9999
Pelabuhan Muat	TANJUNG EMAS SEMARANG
Negara Tujuan	JEPANG

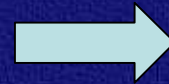
<p style="text-align: center;">No. Pengesahan</p>  <p style="text-align: center;">99999999ABCD 31/12/2099 12.00:00</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. No. Pengesahan dan No. ETPIK dicantumkan pada PEB (Kolom 18) 2. Dipergunakan hanya 1 (satu) PEB 3. Berlaku selama 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal disahkan 4. Volume pada PEB boleh sama atau lebih kecil dari volume yang tercantum pada endorsement ini. 5. ETPIK wajib menyerahkan copy dokumen ekspor (Copy PEB, Bill of Lading, Invoice, Packing List) kepada BRIK selambat-lambatnya 14 hari setelah muat.
---	--

No. HS	Jenis Barang	Volume (M3)
4418.30.00.00	MERBAU FLOORING	25.0000
TOTAL VOLUME		25.0000

FFFFFFFF.FFFFFFFF.FFFFFFFF.FFFFFFFF.FFFFFFFF.FFFFFFFF.FFFFFFFF.FFFFFFFF



Checking Endorsement by WAP



<http://wap.brikonline.com>

(Wireless Application Protocol)



Checking Endorsement by WAP



BRIK (Forest Industry Revitalization Body)

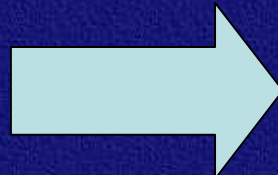


Checking Endorsement by WAP





Checking Endorsement by WAP



Status : [**Open**]
Company : [. **PERUM
PERHUTANI**]
No. ETPIK :
[5004-REV/DAGLU/ETPIK/II/2006]
No. Anggota BRIK : [0300 1249
1277]
No. Endorsement : [12490711538F
]
Nomor Urut : [7063348]
Endorsement Date : [29 Nov 2007]
Endorsement Time : [16:37:25]
Pelabuhan Muat : [TANJUNG
PRIOK]
Negara Tujuan : [ITALIA]
Detail

No. HS : [4409290000]
Jenis Barang : [TEAK FLOORING
T&G]
Volume : [22.5000 m3]

Total : [22.5 m3]

[Check Endorsement](#)
[Home](#)



INDONESIA TIMBER SUPPLY SOURCES (2004 – 2007)

Million M3					
No	Source	2004	2005	2006	2007
1	Natural Production Forest (RKT)	5.70	5.60	8.10	9.10
2	Perhutani	0.70	0.80	0.90	Other timber sources are estimated constant
3	Plantation Forest (HTI)	15.60	19.24	19.00	
4	Land Clearing (IPK)	n.a	16.50	15.87	
5	Community Plantation	10.70	0.90	1.02	
6	Agriculture Estate	7.50	0.01	0.44	
7	Import	2.00	0.47	0.50	
Total		42.20	42.80	45.01	46.01

Source: Ministry of Forestry (2004 – 2006)

The timber supply sources can meet the need for forest industries such as plywood (estimated raw materials for 2007 = 6 million m³), woodworking (4 million m³). The rest will be supplied to pulp & paper and furniture.



INDONESIAN EXPORT VOLUME OF PANEL AND WOODWORKING (2004 – 2007)

M3

Product	2004	2005	2006	2007*)
Panel	5,382,858	4,642,748	3,485,003	2,205,274
Woodworking	2,290,053	2,407,232	2,311,441	1,388,481

Source : BRIK

*) Up to September 2007 (tentative)

Panel consists of HS. 4410 (particle board), HS. 4411 (fibreboard), and HS. 4412 (plywood).



COMPARISON BETWEEN INDONESIAN PLYWOOD EXPORT AND JAPAN PLYWOD IMPORT (M3)

COUNTRIES	EXPORT *)				IMPORT **)			
	2004	2005	2006	2007***)	2004	2005	2006	2007****)
INA – JAPAN	2,159,558	1,730,079	1,562,526	932,047	2,423,828	1,848,019	1,543,632	885,717

Note:

*) Source : BRIK

**) Source : Japan Lumber Importer's Association

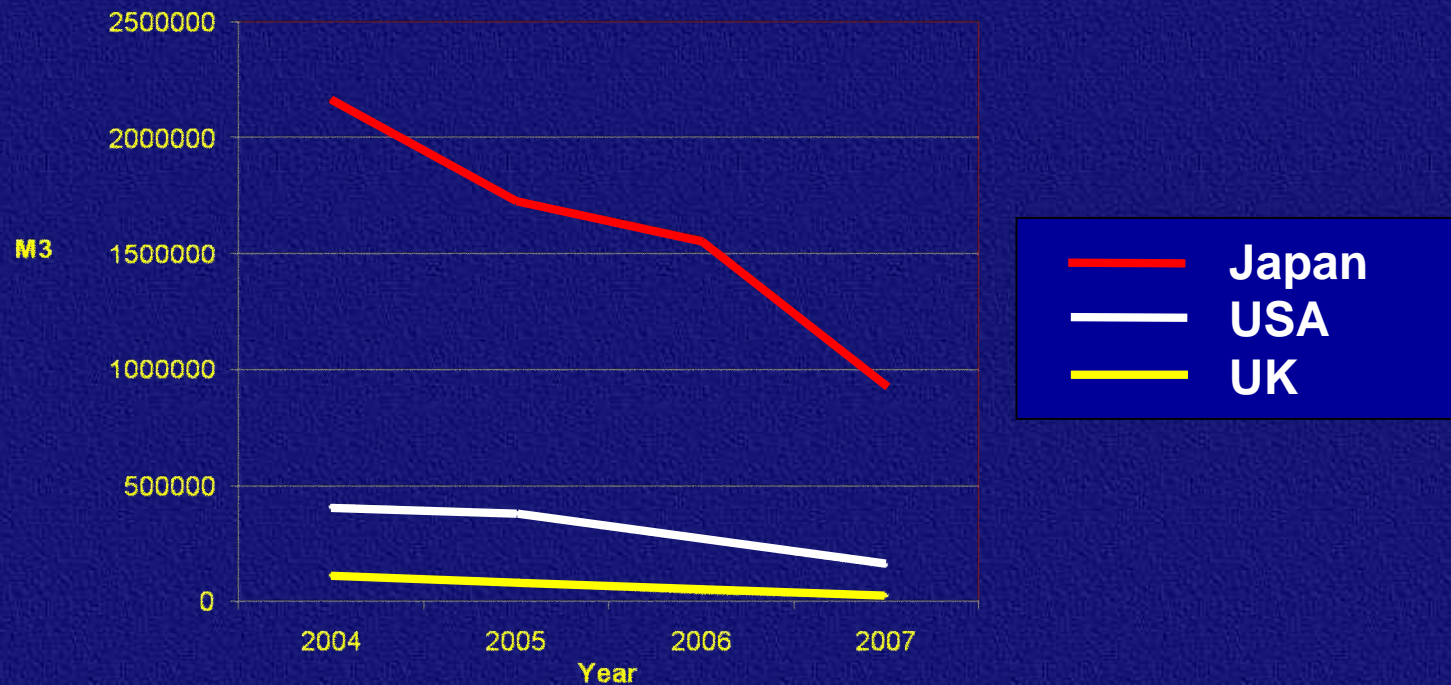
***) Up to September 2007

****) Up to August 2007

The difference between export and import data is still in the range of tolerance. BRIK data based on shipment, while the import data based on custom clearance in Japan. (An indication that BRIK data are credible).



TREND OF INDONESIAN PLYWOOD EXPORT TO JAPAN, USA, UK (M3)



The above figure shows that the plywood export to Japan, USA, and UK is declining.



JAPAN IMPORTS VOLUME OF PLYWOOD FROM SELECTED COUNTRIES (2004 – 2007)

M3

ORIGIN	JAPAN			
	2004	2005	2006	2007*)
INDONESIA	2,423,828	1,848,019	1,543,632	885,717
MALAYSIA	1,995,388	2,177,180	2,579,193	1,399,932
CHINA	334,116	403,186	622,247	461,575

Source: Japan Lumber Importers' Association

*) Up to August 2007



US IMPORTS VOLUME OF HARDWOOD PLYWOOD FROM SELECTED COUNTRIES (2004 – 2007)

M3

ORIGIN	U S			
	2004	2005	2006	2007*)
INDONESIA	509,311	423,124	382,035	144,015
MALAYSIA	610,492	468,312	512,668	180,680
CHINA	1,160,343	1,432,137	2,032,986	874,410

Source: USDA Foreign Ag. Service

*) Up to June 2007



UK IMPORTS VOLUME OF HARDWOOD PLYWOOD FROM SELECTED COUNTRIES (2004 – 2007)

M3

ORIGIN	U K			
	2004	2005	2006	2007*)
INDONESIA	126,000	78,000	29,000	14,200
MALAYSIA	170,400	145,000	124,300	139,400
CHINA	101,600	191,000	217,000	241,900

*) Up to August 2007



FIELD INVESTIGATION

- BRIK can carry out a random cross-check in the field to the relevant government agencies over timber mutation report and other document on the legality of logs transportation to ensure that the timber is really derived from legal sources.
- Forest industries which have already been recognized as ETPIK members are also subject to in-field inspection conducted by an integrated team of the Ministry of Forestry, the Ministry of Industry, and the Ministry of Trade or by an independent surveyor. Up to now, at least 2000 out of 4400 ETPIK members have been verified in terms of their legality aspect, production and export activities.
- (See the documentary film on BRIK Endorsement System and a statement of Inspection signed by forestry officers and BRIK staff).
- BRIK has a close collaboration with Indonesian Customs to identify suspicious export goods. The recent investigation was conducted on 22 November 2007. The news is attached.



Bea Cukai Gandeng BRIK Gagalakan Penyelundupan

Kondisi memang sepi. Lewat kerjasama yang baik, kegiatan negara bisa ditekan dan penyelundupan pun mampu dibekal. Sinergi apik itu yang diperlihatkan Dejen Bea dan Cukai dengan Badan Revitalisasi Industri Kehutanan (BRIK), ketika menggagalkan penyelundupan kayu dan produk kayu bernilai jutaan rupiah.

Dalam dua bulan terakhir, aparat Bea Cukai bekerjasama dengan BRIK berhasil menggagalkan puluhan kontainer kayu dan produk kayu yang akan diselundupkan. Kawan terakhir terjadi pada Kamis (22/11). Upaya penyelundupan 17 kontainer berisi kayu hitam (eboni) dan 9 kontainer rotan asal nilai Rp22,2 miliar lewat Pelabuhan Tanjung Priok berhasil digagalkan.

Menurut Direktur Eksekutif BRIK, Zulfiar Achil, keberhasilan membongkar upaya penyelundupan itu terjadi setelah aparat Bea Cukai yang mencurigai kontainer ilegal mengontak BRIK untuk memeriksa legitimasi dokumen ekspor produk dan jenis kayu yang diekspor. Kecurigaan itu terkuak setelah tim dari BRIK ikut membantu pemeriksaan.

"Peningkatan kerjasama ini telah berhasil menggagalkan upaya penyelundupan produk kehutanan yang merugikan negara. Salah satunya penyelundupan kayu eboni dan rotan dengan nilai sekitar Rp22,275 miliar," katanya.

Kepala Bidang Penindakan dan Penyidikan Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai Tanjung Priok, Heru Nolasityanto menjelaskan, keberhasilan pencegahan ekspor kayu eboni dan rotan diawali kecurigaan aparat Bea Cukai terhadap kontainer milik sejumlah perusahaan yang akan diekspor. Dalam pemeriksaan ekspor barang (PEB) disebutkan barang tersebut tidak tertera barang atau pembuatannya ekspor. Untuk menghindari pemeriksaan, kontainer dimasukin pada saat closing time

pematan barang ke kapal.

Berangkat dari kecurigaan itu, kata Heru, diterbitkanlah Nota Hasil Intelijen (Nohi) yang ditindaklanjuti pemeriksaan fisik 100% terhadap barang-barang tersebut. Pemeriksaan dilakukan dengan berkoordinasi dengan BRIK. Heru asarkan hasil pemeriksaan fisik, kedatangan kayu eboni dan rotan asal ilegal. "Selanjutnya terhadap barang-barang tersebut dilakukan penemuan," katanya.

Saat ini, pihak Bea Cukai menahan baling buki sebanyak 17 kontainer berukuran 20 feet kayu eboni ilegal dan 9 kontainer berukuran 40 feet rotan asal ilegal tersebut. Nilai kerugian yang berhasil digagalkan dari eboni ilegal itu diperkirakan sebesar Rp20,4 miliar. Sementara nilai dari ekspor rotan asal ilegal yang berhasil digagalkan sekitar Rp1,875 miliar. Heru menyatakan, kerugian yang bersifat material dari kerusakan hutan dan ekosistemnya sebagai akibat dari penyelundupan kayu eboni dan rotan secara liar tidak terhitung kerugiannya.

Menurut Heru, dalam kasus tersebut telah terjadi tindak pidana kepaabeanan sebagaimana dimaksud pasal 103 huruf (a) UU No. 17/2006 tentang Perubahan atas UU No. 10/1995 tentang Kepabeanan. Tindak pidana ini diancam hukuman penjara maksimal 8 tahun dan denda maksimal Rp5 miliar. Untuk mengungkapkan kasus tersebut lebih lanjut, kata Heru, saat ini sedang dilakukan penyelidikan.

Pencegahan ekspor ilegal 17 kontainer kayu eboni dan 9 kontainer rotan ini merupakan rentetan dari keberhasilan pencegahan ekspor produk kayu ilegal hasil kerjasama Bea Cukai dan BRIK. Bara-baru ini, sejumlah ekspor ilegal juga berhasil digagalkan.

Selanjutnya, pada 15 November 2007 juga berhasil digagalkan ekspor ilegal 11 kontainer bukit kayu jati dan eboni. Sementara



pada 26 Oktober 2007, 10 kontainer kayu sonokeling yang diekspor secara ilegal juga berhasil digagalkan. Menurut Zulfiar, pelaku

adalah perusahaan yang bukan anggota BRIK dan ekspor dilakukan tanpa endorsement BRIK. *W. Sugiharto*

On 22 November 2007, Indonesian customs in cooperation with BRIK confiscated 17 containers of ebony and 9 containers of rattan in Tanjung Priok Port, Jakarta. Estimated value of the confiscated goods was approximately USD 2.4 million. Those containers were to be shipped to China and Hongkong.



A STATEMENT OF INSPECTION

BERITA ACARA PEMERIKSAAN

Pada hari ini tanggal dua puluh enam bulan Oktober tahun dua ribu tujuh (26-10-2007), kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Ir. Y.I. Mandang
Jabatan : Peneliti Utama Anatomi Tumbuhan Pada Puslitbang Hasil Hutan Dephut
2. Nama : Dra. Sri Rulliaty, M.Sc
Jabatan : Peneliti Madya Anatomi Tumbuhan Pada Puslitbang Hasil Hutan Dephut
3. Nama : Fitrianti Estiningsih
Jabatan : Staf Kehutanan di BRIK

Berdasarkan surat No. 536/BRIK/X/2007 tanggal 24 Oktober 2007 telah melakukan pemeriksaan (identifikasi/Klasifikasi Jenis Kayu) yang termuat dalam 10 (sepuluh) container no: SIKU 2951632; TRLU 3497109; ILSU 2014489; TPHU 8109966; MLCU 2897128; SIKU 2945985; TRLU 2480420; CRXU 2119759; CRXU 3164388; TRLU 2214668, berempat di Lapangan Jakarta International Container I (JICT I) bersama-sama dengan Petugas Ditjen Bea dan Cukai:

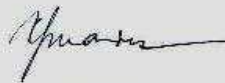
1. Nama : Dani Fianto
NIP : 060090843
2. Nama : Heru Sutawijaya
NIP : 060098055

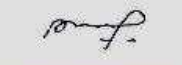
Berdasarkan hasil pemeriksaan kami menyimpulkan:

1. Eksportir atas nama PT. Pilar Utama Rejeki, belum terdaftar sebagai anggota BRIK.
2. Barang yang dimuat dalam ke sepuluh container tersebut adalah log (kayu bulat) jenis Sonokeling (*Dalbergia latifolia*).
3. Log mempunyai diameter yang berkisar dari 29 - 56 cm dengan panjang berkisar dari 100 - 281 cm. Volume total ditaksir 150 m³.
4. Berdasarkan ketentuan teknis pada Permendag No. 09/M-DAG/PER/2/2007, seluruh barang dalam ke sepuluh container tersebut tidak boleh diekspor.

Demikian Berita Acara Pemeriksaan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tim Pemeriksa :


(Ir. Y.I. Mandang)


(Dra. Sri Rulliaty, M.Sc)


(Fitrianti Estiningsih)



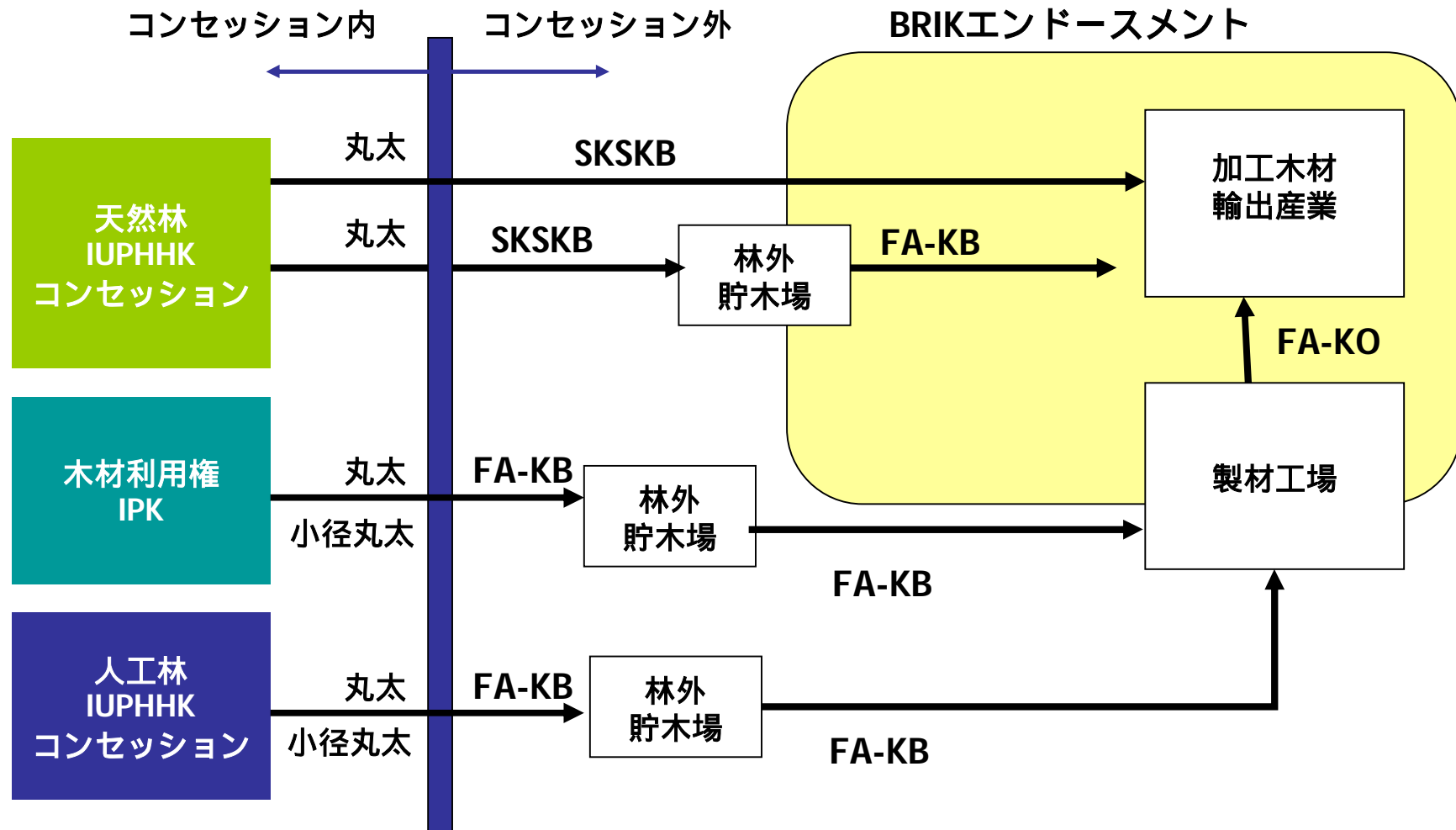
WHAT THE WORLD CAN ASSIST INDONESIA TO CURB ILLEGAL LOGGING AND ILLEGAL TRADE

- Report of the ITTO Technical Mission to Indonesia, Jakarta September 2001, titled “Achieving Sustainable Forest Management in Indonesia” stipulated “Some claim that across border smuggling alone may account for about 10 million cu.m.”
- TELAPAK’s disclosure on Merbau from Papua
- ITTO statistics of discrepancy
- To enable the Indonesia wood products competitive as well in world market



**THANK YOU
FOR YOUR ATTENTION**

BRIKエンドースメントの限界

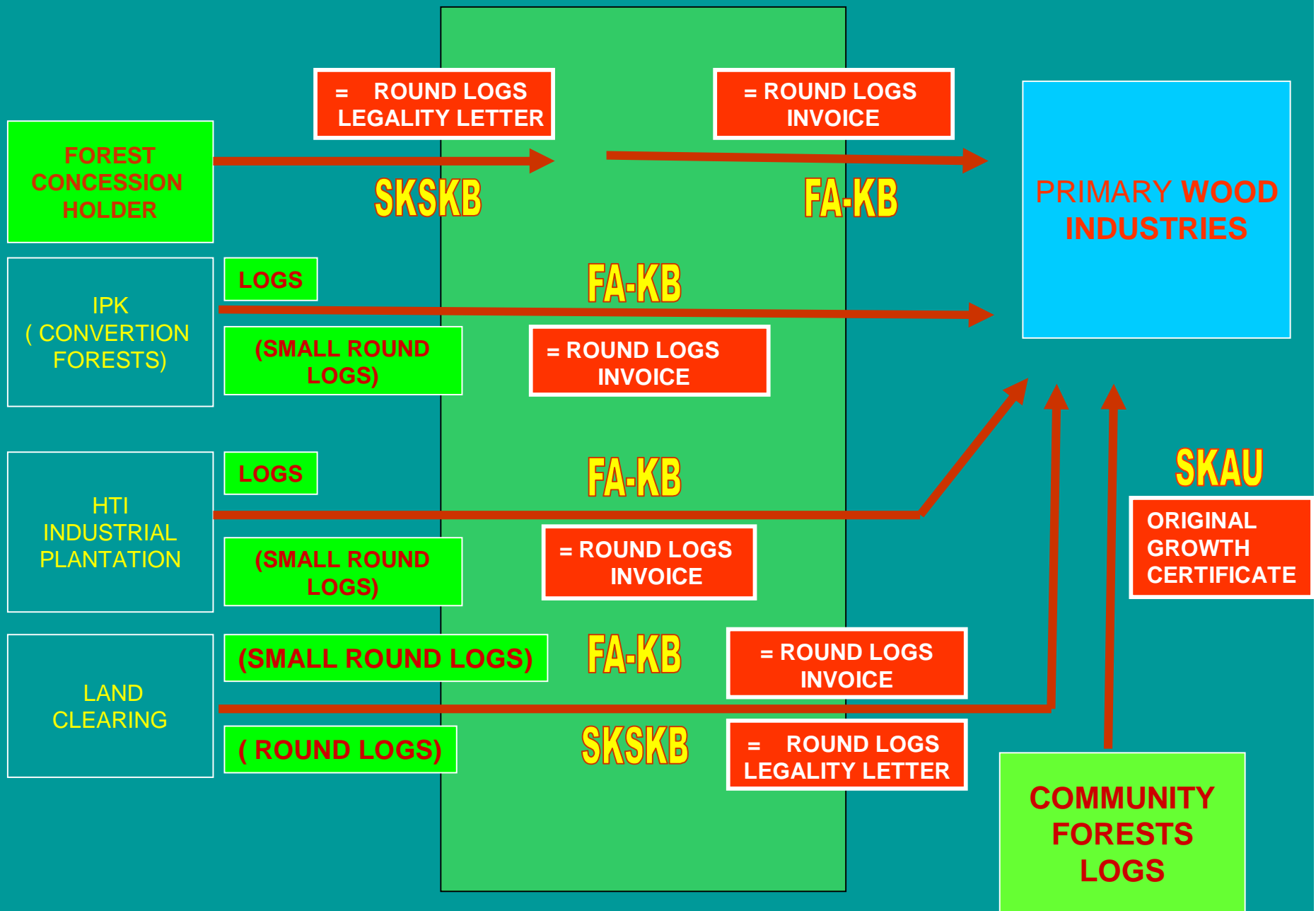


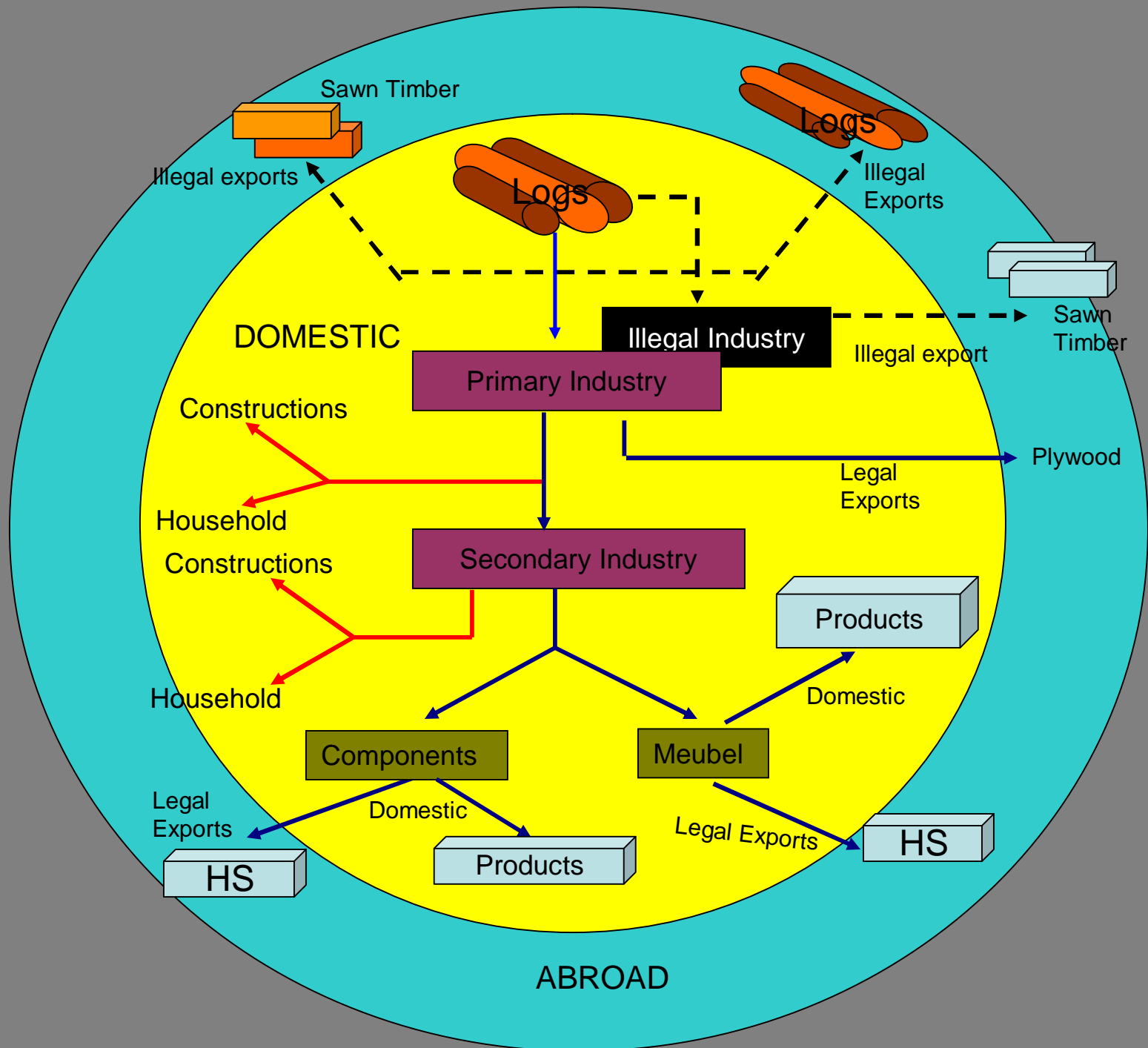
COMBATING ILLEGAL LOGGING IN INDONESIA

1. ILLEGAL LOGGING AND ITS ASSOCIATED TRADE HAS BEEN A NATIONAL PROBLEMS
2. INDONESIA HAS SHOWN SERIOUSNESS IN THE EFFORTS OF ELIMINATING ILLEGAL LOGGING, ESPECIALLY ILLEGAL TRADE (LOGS SMUGGLING)
3. PRESIDENT HAS DECLARED COMBATINGS ILLEGAL LOGGING AND IT'S ASSOCIATED TRADE BY ISSUING PRESIDENT INSTRUCTION NO. 4 YEAR 2004

LEGAL DOCUMENTS FOR LOGS OR PROCESSED WOOD PRODUCTS ARE :

1. SKSKB (LEGAL LOGS DOCUMENT)
(From Forest Concession to designated place)
2. FA-KB (ROUND LOG INVOICE)
(From 1st designated place to further designated place)
3. FA-KO (PROCESSED WOOD PRODUCTS INVOICE)
(From seller's place to buyer's place)
4. SKAU (CERTIFICATE OF ORIGIN)
5. SAL (LEGAL LETTER FOR AUCTIONED LOGS AND SAWN TIMBER)





ROLE of BRIK ACCORDING

**MINISTER OF TRADE'S DECREE 02/M-DAG/PER/2/2006
and DG OF FOREIGN TRADE DECREE 01/DAGLU/PER/3/2006**

**STIPULATED :
REGULATION & IMPLEMENTATION PROCEDURES OF
ENDORSEMENT BY BRIK FOR EXPORT OF INDUSTRIAL
WOOD PRODUCTS.**

DOCUMENTS TO BE ENDORSED BY BRIK ARE :

- 1. Photocopy of SKSKB (Round log legality letter) &
Photocopy of SAL (Legal letter for auctioned logs)
legalized by OFFICER OF FORESTRY DEPARTMENT**
- 2. Photocopy of FA-KB (Round log Invoice); FA-KO (Processed Wood
Products) ; SKAU (Certificate of Origin)
legalized by DESIGNATED OFFICER(s) who issued the FA-KB; FA-KO;
SKAU**

THANK YOU
FOR YOUR ATTENTION